

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini dunia telah memasuki era industri pada gelombang keempat, yaitu industri ekonomi kreatif (*creative economic industry*). Di negara-negara maju sendiri mereka telah cukup lama menyadari bahwa saat ini mereka tidak bisa mengandalkan supremasi dibidang industri lagi, tetapi mereka harus lebih mengandalkan SDM yang kreatif. Industri kreatif telah mampu memberikan sumbangan kepada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional secara signifikan pada tahun 2010 yaitu sebesar 7,29 persen. Dari segi ekspor, dari 14 subsektor industri kreatif tersebut menyumbangkan sekitar Rp 131,3 triliun atau sekitar 9,25 persen dari total ekspor nasional (economy.okezone.com, 2011).

Definisi industri kreatif yang saat ini banyak digunakan oleh pihak yang berkecimpung dalam industri kreatif, adalah definisi berdasarkan UK DCM *Task force* 1998:

“creatives industries as those industries which have their origin in individual creativity, skill and talent, and which have a potensial for wealth and job creation through the general and exploitation of intellectual property and content” (Departemen Perdagangan Republik Indonesia: 15: 2008).

Kementrian Perdagangan Republik Indonesia mengelompokan industri kreatif menjadi 14 kelompok bidang industri diantaranya: (1) periklanan, (2) arsitektur, (3) pasar seni dan barang antik, (4) kerajinan, (5) desain, (6)

fesyen, (7) video, film dan fotografi, (8) permainan interaktif, (9) musik, (10) seni pertunjukan, (11) penerbitan dan percetakan, (12) layanan komputer dan piranti lunak (13) televisi dan radio, (14) riset dan pengembangan (Departemen Perdagangan Republik Indonesia: 15: 2008).

Dari berbagai kategori industri di atas industri kerajinan topeng termasuk dalam kategori industri kreatif pada kerajinan. Kegiatan industri kreatif ini berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya.

Walaupun sudah memberikan sumbangan terhadap PDB nasional secara signifikan dalam kenyataannya industri kreatif masih mengalami kendala-kendala yang dapat menghambat berkembangnya industri tersebut dalam masyarakat. Ada lima kendala utama yang menjadi perhatian dalam pengembangan ekonomi kreatif, diantaranya akses bahan baku, pemanfaatan teknologi itu sendiri, persoalan permodalan bagi pelaku usaha, perlindungan terhadap hasil hak cipta industri kreatif atau biasa disebut dengan hak cipta dan dukungan ketersediaan ruang publik yang masih kurang (economy.okezone.com, 2011).

Salah satu industri kreatif yang mengalami kelima masalah di atas adalah industri kerajinan topeng di Dusun Bobung. Setelah dilakukan observasi dapat diketahui kendala-kendala yang dialami diantaranya: (1) masalah bahan baku yang semakin sulit dikarenakan jumlah populasi pohon pule dan sagon yang semakin berkurang, hal ini disebabkan karena sistem

reboisasi yang lambat. (2) masalah permodalan, untuk menerima pesanan dalam jumlah yang besar para pengrajin masih terkendala dengan modal, karena untuk mendapatkan pinjaman modal mereka harus memiliki agunan yang dijadikan sebagai jaminan serta proses pencairan kredit yang lama. (3) masalah pemasaran, untuk masalah pemasaran dalam jumlah besar yang diekspor ke luar negeri mereka masih melalui perantara pihak ketiga, pengrajin belum bisa untuk langsung melakukannya sendiri.

Industri kerajinan topeng ini merupakan salah satu sektor industri unggulan yang berada di wilayah Kabupaten Gunungkidul. Industri ini merupakan industri dengan produk utamanya adalah kerajinan topeng yang terbuat dari bahan baku kayu pule dan sengon yang diambil dari wilayah Gunungkidul. Hingga saat ini 80% warga Bobung berprofesi sebagai pengrajin topeng kayu. Untuk pemasaran produk topeng ini sudah mencapai kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya dan Bali bahkan produk topeng Bobung ini sudah menembus pangsa internasional seperti Amerika dan Eropa. Di Dusun Bobung hingga saat ini terdapat 13 industri kerajinan topeng diantaranya: (1) Bina Karya, (2) Karya Manunggal, (3) Panji Sejati, (4) Hasta Karya, (5) Hasta Aulia, (6) Bina Usaha, (7) Siti Craftindo, (8) Karya Mandiri, (9) Karya Lestari, (10) Sanggar Mulyo, (11) Pambudi Aisyah, (12) Indah Karya, (13) Nono Craft.

Sumber daya manusia merupakan tokoh sentral dalam organisasi maupun perusahaan. Agar aktivitas manajemen berjalan dengan baik, perusahaan harus memiliki karyawan yang berpengetahuan dan

berketrampilan tinggi. Perusahaan akan berjalan dengan lancar apabila pegawai menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara proporsional, tepat dan berdaya guna sesuai dengan aturan yang ada, sehingga dengan adanya sumber daya manusia yang baik maka akan ada peningkatan produktivitas kerja yang baik pula. “Produktivitas mengandung pengertian perbandingan hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumber daya (masukan) yang dipergunakan persatuan waktu” (Payaman J Simanjutak, 1985: 30). Produktivitas tersebut dapat dilihat dari seberapa tinggi tingkat kerja pegawai dalam perusahaan dan hasil yang dicapai setelah melaksanakan tugas dan kewajiban pekerja yang dipercayakan kepadanya. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 14 Juli 2012 dapat diketahui bahwa industri kerajinan topeng Bobung masih terkendala dengan masalah produktivitas kerja karyawan. Kebanyakan dari pengrajin masih kesulitan untuk menghasilkan jenis topeng klasik. Hal ini dikarenakan hanya terdapat beberapa karyawan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan jenis topeng ini. Produktivitas kerja pada dasarnya dapat diukur dengan pencapaian tujuan baik material maupun non material yang dapat dinilai dengan uang atau tidak dapat dinilai dengan uang.

Namun terkadang suatu perusahaan juga mengalami hambatan dalam mengkoordinasi pegawai agar selaras dengan kemauan dan tujuan yang akan dicapai karena setiap individu yang menjalankan aktivitas-aktivitas di dalam perusahaan mempunyai hal kepribadian, watak, minat, bakat, latar belakang pendidikan, harapan dan kebutuhan yang berbeda-beda.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja pegawai adalah motivasi kerja yang setiap individu berbeda-beda. Menurut Malayu S. P. Hasibuan (2006: 219) “bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan”. Apabila seseorang termotivasi maka ia akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk mewujudkan apa yang diinginkannya. Namun belum tentu upaya yang keras itu akan menghasilkan produktivitas yang diharapkan, apabila tidak disalurkan dalam arahan yang dikehendaki organisasi atau perusahaan. Oleh karena itu, upaya harus diarahkan dan lebih konsisten dengan tujuan ke dalam sasaran perusahaan.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa motivasi yang dimiliki setiap karyawan berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari proses kerja dari pengrajin. Terdapat beberapa pengrajin yang bersedia untuk bekerja dengan lembur guna menghasilkan output lebih banyak dan ada juga pengrajin yang selalu melakukan inovasi-inovasi dalam produknya, namun terdapat juga pengrajin yang cenderung hanya menghasilkan produk yang selalu sama sehingga konsumen akan bosan dengan produk yang dihasilkan.

Produktivitas yang dihasilkan oleh sebuah industri dapat ditunjang dengan adanya pengalaman yang dimiliki oleh karyawan. “Pengalaman kerja adalah pengalaman melakukan pekerjaan dalam bidang tertentu dan jangka waktu tertentu secara insentif yang menghasilkan kompetensi” (Perpres No 8 Tahun 2012). Pengalaman kerja menjadi pertimbangan sendiri dalam sebuah

perusahaan. Masa kerja yang cukup lama juga akan membentuk pola kerja yang efektif. Dengan adanya pengalaman kerja dari karyawan dipandang mampu melaksanakan pekerjaan atau cepat menyesuaikan dengan pekerjaannya, sekaligus tanggung jawab yang telah diberikan padanya. Dengan kata lain semakin pengrajin berpengalaman maka pekerjaan akan terselesaikan tepat waktu. Setelah melakukan obeservasi diketahui bahwa pengalaman kerja dari pengrajin topeng yang berada di Dusun Bobung yaitu antara 5-10 tahun.

Agar pengrajin dapat bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dan pekerjaan dapat tepat waktu maka disiplin kerja sangat penting untuk diterapkan, karena dengan disiplin kerja diharapkan agar pada karyawan menaati segala peraturan dan kebijaksanaan ketenagakerjaan maupun peraturan dan kebijakan perusahaan yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis, serta melaksanakan perintah manajemen dengan demikian produktivitas perusahaan dapat meningkat.

Dalam pelaksanaannya industri kerajinan topeng ini belum menerapkan aspek disiplin kerja dengan baik hal ini dapat dilihat dari beberapa hal antara lain: (1) masih terdapat beberapa karyawan yang membolos dalam bekerja, (2) masih terdapat karyawan yang terlambat ketika masuk kerja, (3) tidak adanya pengawasan maka prosedur kerja dalam menghasilkan produk kurang diperhatikan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh motivasi kerja, disiplin kerja dan

pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada industri kerajinan topeng di Dusun Bobung, Putat, Patuk, Kabupaten Gunungkidul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan identifikasi masalahnya. Identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Industri kreatif masih menghadapi kendala-kendala diantaranya akses bahan baku, Pemanfaatan teknologi itu sendiri, persoalan permodalan bagi pelaku usaha, perlindungan terhadap hak cipta industri kreatif atau biasa disebut dengan hak cipta dan dukungan ketersediaan ruang publik yang masih kurang.
2. Industri kerajinan topeng Bobung masih menghadapi kendala bahan baku, permodalan dan masalah pemasaran khususnya pemasaran untuk luar negeri.
3. Industri kerajinan topeng Bobung terkendala dengan masalah produktivitas kerja karyawan, khususnya dalam menghasilkan jenis topeng klasik.
4. Hanya terdapat beberapa karyawan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan motif-motif baru dalam pembuat topeng.
5. Masih terdapat karyawan yang terlambat dalam bekerja.
6. Masih terdapat karyawan yang membolos ketika bekerja.
7. Kurangnya pengawasan dalam jam-jam kerja

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan batasan masalah terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam

penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada Produktivitas Kerja, Motivasi Kerja, Disiplin Kerja dan Pengalaman Kerja pengrajin pada industri topeng di Dusun Bobung, Putat, Patuk, Kabupaten Gunungkidul. Dimana penelitian ini akan mengukur seberapa besar pengaruh Motivasi Kerja, Disiplin Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja karyawan pada industri topeng di Dusun Bobung, Putat, Patuk, Kabupaten Gunungkidul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas kerja pengrajin topeng di Dusun Bobung, Putat, Patuk, Kabupaten Gunungkidul?
2. Bagaimana pengaruh disiplin kerja terhadap produktivitas kerja pengrajin topeng di Dusun Bobung, Putat, Patuk, Kabupaten Gunungkidul?
3. Bagaimana pengaruh pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja pengrajin topeng di Dusun Bobung, Putat, Patuk, Kabupaten Gunungkidul?
4. Bagaimana pengaruh motivasi kerja, disiplin kerja dan pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja pengrajin topeng di Dusun Bobung, Putat, Patuk, Kabupaten Gunungkidul?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

1. Mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas pengrajin topeng di Dusun Bobung, Putat, Patuk, Kabupaten Gunungkidul.

2. Mengetahui pengaruh disiplin kerja terhadap produktivitas pengrajin topeng di Dusun Bobung, Putat, Patuk, Kabupaten Gunungkidul.
3. Mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap produktivitas pengrajin topeng di Dusun Bobung, Putat, Patuk, Kabupaten Gunungkidul.
4. Mengetahui pengaruh motivasi kerja, disiplin kerja dan pengalaman kerja terhadap produktivitas pengrajin topeng di Dusun Bobung, Putat, Patuk, Kabupaten Gunungkidul.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan produktivitas kerja yaitu tentang pengaruh Motivasi Kerja, Disiplin kerja dan Pengalaman Kerja serta membuka kemungkinan untuk penelitian lebih lanjut tentang permasalahan sejenis.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu pengaruh Motivasi Kerja, Disiplin Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan industri Topeng di Dusun Bobung, Putat, Patuk, Kabupaten Gunungkidul.

b. Bagi Sentra Kerajinan Topeng

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan kepada pemilik industri kerajinan topeng Bobung dalam mengambil kebijakan yang dipandang perlu sebagai upaya meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

c. Bagi Masyarakat Umum dan Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi data sekunder sebagai pelengkap bagi seorang peneliti lain dan memberikan masukan yang berharga bagi masyarakat.